

Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa kelas II Sekolah Dasar

Siti Fatimah Azzahra
Universitas Negeri Jakarta
siti_1113822020@mhs.unj.ac.id

Gusti Yarmi
Universitas Negeri Jakarta
gustiyarmi@unj.ac.id

Karsih
Universitas Negeri Jakarta
karsih@unj.ac.id

Alamat: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220/
Korespondensi penulis: siti_1113822020@mhs.unj.ac.id

***Abstract:** Indonesian language instruction in elementary schools aims to improve students' oral and written communication. Indonesian serves as a primary tool for students to hone their language skills correctly and effectively. Reading skills in elementary school are divided into two phases: initial reading (lower grades) and further reading (upper grades). Initial reading skills influence students' readiness before entering the next learning stage. However, second-grade elementary school students often face difficulties in developing initial reading and writing skills. Factors such as socio-economic background, gender, and teaching methods used by teachers can affect the success of literacy programs. By considering these factors, we can improve students' literacy skills at the beginning level.*

***Keywords:** Indonesian language instruction, Elementary school education, Oral and written communication skills, Literacy skills development*

Abstrak: Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki tujuan agar dapat menciptakan peningkatan komunikasi para siswa dengan lisan ataupun tulisannya. Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai sarana peserta didik untuk mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar. Kemampuan membaca di SD terbagi menjadi dua fase: membaca permulaan (kelas rendah) dan membaca tahap selanjutnya (kelas tinggi). Keterampilan membaca permulaan memengaruhi kesiapan siswa sebelum memasuki tahap belajar selanjutnya. Namun, peserta didik kelas 2 SD sering menghadapi kesulitan dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis permulaan. Faktor-faktor seperti latar belakang sosial-ekonomi, jenis kelamin, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dapat mempengaruhi keberhasilan program literasi. Dengan memperhatikan faktor-faktor ini, kita dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di tingkat permulaan.

Kata kunci: Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar (SD), Keterampilan berbahasa, Literasi

LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada jenjang Sekolah Dasar. Menurut (Faruhrohman, 2017), pembelajaran Bahasa Indonesia di SD memiliki tujuan agar dapat menciptakan peningkatan komunikasi para siswa agar lebih baik, dengan lisannya ataupun tulisannya. Bukan hanya itu, melalui adanya pembelajaran yang berupa Bahasa Indonesia, dapat meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap perkembangan sastra Indonesia. Kemampuan peserta didik secara material dapat diimplementasikan dengan pengetahuan Bahasa dan sastra Indonesia yang dimiliki, melalui kemampuan berbahasa dan perilaku positif yang ditunjukkan.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi utama sebagai sarana peserta didik untuk mengasah keterampilan berbahasa dengan baik dan benar sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman peserta didik untuk mencapai tujuan berbahasa seutuhnya, yaitu pada makna sumpah pemuda bahwa Bahasa Indonesia menjadi Bahasa pemersatu. Sebagai wujud dari ekspresi diri, setiap individu harus memiliki keterampilan berbahasa. Menurut (Gereda A, 2020), terdapat empat unsur keahlian berbahasa, diantaranya adalah berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*) serta membaca (*reading*).

Kemampuan membaca di SD dapat dikategorikan dalam dua fase. Fase yang pertama adalah fase awal (kelas rendah) disebut dengan membaca permulaan, fase kedua adalah (kelas tinggi) disebut membaca tahap selanjutnya. Pada peserta didik kelas I SD, keterampilan membaca permulaan merupakan proses awal untuk dapat memahami isi bacaan dan kemampuan peserta didik dalam membaca dengan lancar. Menurut Pertiwi, (2016) kemampuan keterampilan membaca permulaan dapat memengaruhi kesiapan siswa sebelum memasuki tahap belajar selanjutnya. Untuk itu, peserta didik perlu melatih keterampilan secara berkala dengan bimbingan yang dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik.

Di masa kini yang semakin cepat memberikan tuntutan bagi orang dalam mempunyai kegemaran yaitu pada membaca lalu juga menulis. Membaca lalu juga menulis sebagai salah satu factor awal serta landasan dalam masuk ke dunia pendidikan. Apabila pada seorang anak tidaklah dapat menulis otomatis anak tersebut juga tidaklah dapat membaca begitu pun dengan sebaliknya. Anak nantinya merasakan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diberi bisa pada masa kini maupun pada masa mendatang. Berlandaskan pemaparan (Suratinah, 2019) terdapat persoalan di mana bisa memberikan pengaruh kepada kesuksesan program gerakan yang berupa literasi ini, yakni total buku yang terdapat pada perpustakaan sekolah tidaklah terbilang banyak yang akhirnya buku yang diinginkan oleh peserta didik baca tidaklah berdasarkan pada harapannya.

Kemampuan menulis serta membaca berupa landasan keahlian yang sebagai pondasi utama untuk proses Pendidikan. Di Indonesia, Bahasa Indonesia adalah Bahasa nasional dan media utama dalam proses Pendidikan di semua tingkat., termasuk di Sekolah Dasar (SD). Sehingga keahlian ini ditaraf permulaan, yang sering disebut sebagai Membaca Menulis Permulaan (MMP), sangatlah krusial. MMP berupa fase awal dalam perkembangan literasi peserta didik, yang berdampak signifikan pada keahlian peserta didik guna menguasai pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, dominan peserta didik di kelas 2 SD yang menghadapi kesusahan untuk mengembangkan kemampuan membaca menulis permulaan mereka. Kesulitan ini dapat bervariasi, mulai dari masalah dalam mengenali huruf-huruf awal, memahami konsep dasar membaca, hingga kesulitan menulis huruf dan kata-kata. Keterampilan literasi yang lemah pada tingkat permulaan dapat menghambat keahlian murid untuk mengerti pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kompleks di tingkat yang lebih tinggi.

Kesulitan menulis serta membaca permulaan peserta didik kelas 2 SD bisa didampaki berbagai factor yang kompleks, termasuk factor internal serta eksternal. Factor-faktor ini melibatkan karakteristik individu peserta didik, seperti latar belakang sosial-ekonomi, jenis kelamin, serta factor lingkungan seperti metode pengajaran yang digunakan oleh guru, dukungan keluarga, dan ketersediaan sumber daya pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk melakukan penelitian ini dengan mengidentifikasi, menyelidiki, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Menurut (Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, 2019), metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan review dan identifikasi jurnal secara menyeluruh dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan.

Untuk menyelesaikan penelitian, peneliti telah mengumpulkan artikel jurnal dari Google Scholar. 10 artikel jurnal nasional terkait dengan kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini. Artikel tersebut dievaluasi dari tahun 2018 hingga 2023 serta berdasarkan pada topik yang dikaji penelitiannya: kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca. Setelah itu, artikel yang dipakai dikaji beserta ditabulasi. Nama peneliti, tahun terbit, jurnal, dan hasil penelitian disajikan dalam tabel. Selanjutnya, peneliti memeriksa dan menganalisis artikel tersebut, terutama bagian pembahasan dan kesimpulan. Saat penelitian selesai, peneliti membandingkan hasil dalam artikel dan membuat kesimpulan (Sartika & Octafiani, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa

Peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian tentang kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa, seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut, dan analisisnya dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1. Kesulitan dalam keterampilan membaca permulaan siswa

No	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Mitra (2021)	Analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan beberapa masalah yang dihadapi siswa di sekolah dasar kelas I, antara lain: siswa tidak cukup mengenal huruf secara benar; siswa belum sanggup mengucapkan dan membaca huruf konsonan; siswa belum mampu menggunakan huruf kluster, diagraf, dan diftong; siswa belum mampu membaca dan mengulang kata secara akurat; dan siswa belum mampu membaca huruf vokal.
2.	Bella (2019)	Analisis Kesulitan Belajar Membaca permulaan siswa kelas II pada mata Pelajaran	Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas II menghadapi masalah membaca awal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, termasuk: 1) Sulit mengeja

-
- suku kata menjadi kata yang padu; 2) Sulit membedakan huruf b-d, p-q, dan huruf lainnya. Selain itu, penelitian ini menyelidiki beberapa faktor yang mengakibatkan adanya kesulitan membaca pada awalnya dialami para siswa. Faktor internal termasuk intuisi, fisik, motivasi, dan minat; dan faktor eksternal terdiri dari guru dan orang tua. Faktor guru termasuk ketidakmampuan guru untuk menguasai kelas dengan baik, yang menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan; dan faktor orang tua termasuk ketidakmampuan orang tua untuk memberikan dukungan yang cukup kepada anak.
3. Fauzi (2018) Karakteristik kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar Empat masalah yang dihadapi siswa saat belajar membaca permulaan ditunjukkan oleh hasil penelitian: kebiasaan membaca yang tidak wajar, kekeliruan mengenal kata, kurang memahami makna
-

- bacaan, dan gejala lainnya. Hasil belajar siswa yang mengalami kesulitan membaca berdampak pada hasil belajar mereka dalam mata pelajaran lain.
4. Heny, et al (2019) Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis permulaan (MMP) di sekolah dasar [study of difficulty learning to read beginning writing (MMP) in primary school] Hasil penelitian menunjukkan enam kesulitan awal siswa dalam belajar membaca dan menulis: 1) Siswa mengalami kesulitan mengeja; 2) Pelafalan mereka tidak jelas; 3) Siswa tidak ingat huruf apa yang mereka baca; 4) Siswa mengalami kesulitan membedakan huruf; 5) Siswa terus menulis kalimat dengan kata yang tidak lengkap; dan 6) Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat.
5. Kusno, et al (2020) Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor yang berkontribusi pada kesulitan membaca siswa adalah kurangnya insentif atau minat siswa untuk belajar membaca. Sulit membaca yang tengah terjadi pada siswa termasuk adanya kesulitan mengeja
-

		kata, mengenal huruf dengan baik, membaca berbagai wujud suku kata dan juga kata, dan menyusun huruf dalam satu kata.	
6.	Murtafi'ah, et al (2021)	Analisis Keterampilan membaca permulaan dan berhitung pada siswa sekolah dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua faktor yang berkontribusi pada kesulitan membaca siswa adalah kurangnya insentif atau minat siswa untuk belajar membaca. Sulit membaca yang tengah terjadi pada siswa termasuk adanya kesulitan mengeja kata, mengenal huruf dengan baik, membaca berbagai wujud suku kata dan juga kata, dan menyusun huruf dalam satu kata.
7.	Alwisi, et al (2021)	Analisis kesulitan belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada	Terdapat 4 anak yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf "f" dengan "v", lambat merangkai susunan kata, pengucapan katanya masih belum akurat, tidak mudah memahami isi bacaannya serta menjawab pertanyaan dengan asal menebak, lalu membaca kata di mana

				memiliki arti serta yang tanpa memiliki arti, masih terdapat berbagai huruf yang kurang juga butuh adanya bantuan beserta perhatian atas pendidik, saat sedang menulis selalu menghapus apa yang sudah dituliskan dengan berulang sebab tidaklah merasa yakin mengenai hal yang dituliskannya. Terdapat juga sebagian strategis pada menangani anak yang tengah memiliki kesulitan dalam pembelajaran membaca yakni: 1) melaksanakan suatu pendekatan dengan khusus kepada para orang tuanya, lalu 2) melaksanakan suatu pendekatan khusus kepada gurunya, juga 3) melaksanakan sebuah pendekatan dengan khusus kepada seorang anak.
8.	(Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatulah , Nurhasanah,	Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest pada kelas kontrol lebih rendah yakni 44,68 jika dilakukan perbandingan melalui rata-rata bulai yang dimiliki	

2022)	<p>kelas eksperimen yaitu sejumlah 68,65. Metode dalam analisis data yaitu memakai t-test sampel yang independen melalui tingkatan signifikan 5% yang dibantu SPSS dengan tipe 21,0. Untuk sebuah t-hitung nilainya sejumlah 3,304 telah melewati (>) t-tabel yang sejumlah 1,681 dengan arti H_a diterima serta untuk H_0 ditolak. Dengan itu bisa ditarik kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh yang dimiliki oleh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 23 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020</p>
9. (Ali, 2021)	<p>Peningkatan kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media gambar untuk kelas 2 pada SDN 93 Palembang</p> <p>Hasil penelitian ini adalah Peningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan melalui sebuah media gambar bagi anak kelas 2 yang ada dalam SDN 93 yang terletak pada Palembang. Penelitian ini bertujuan agar dapat menciptakan peningkatan kompetensi membaca lalu</p>

				juga menulis permulaan melalui sebuah media gambar bagi para siswa kelas 2 yang ada dalam SDN 93 Palembang.
10.	Sri Ayu (2021)	Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN 32 Cakranegara Tahun Ajaran 2020/2021	Hasil dari pelaksanaan penelitian ini menampilkan bahwasanya faktor penghambat membaca permulaan pada para siswa yang berada pada tingkatan kelas II tersebut yaitu tidak cukupnya minat, bakat, lalu juga motivasi atas dirinya agar dapat belajar membaca, permasalahan tersebut ikut ditunjang melalui faktor yang berupa lingkungan keluarga lalu juga sekolah. Kemudian untuk yang pertama, tidak cukupnya motivasi yang diberikan keluarga kepada para siswa melalui tanpa adanya perhatian tertentu di mana siswanya menerimanya pada memberikan pembelaan mengenai membaca permulaan pada saat di rumah, lalu untuk kedua yaitu tanpa ditemuinya kreativitas guru pada	

memberikan pembelajaran siswa membaca juga tanpa adanya fasilitas yang diberikan sekolah dalam menunjang tahapan pembelajarannya.

Setelah melakukan penyelidikan dan menemukan artikel dari artikel yang sudah dikumpulkan Hasil dan diskusi tentang kesulitan keterampilan membaca permulaan siswa berbeda-beda. Meskipun demikian, tujuannya sama. Oleh karena itu, pengukuran kesulitan keterampilan membaca awal siswa tidak mengacu pada satu sumber. Jadi, peneliti menemukan beberapa indikator yang sama untuk setiap artikel. Indikator-indikator ini meliputi kesulitan mengeja huruf, kesulitan memahami arti bacaan, kesulitan mengenali huruf (az) dan membedakan huruf (fv, pq, nu), kesulitan melafalkan kata atau kalimat, dan ketidakmampuan siswa untuk membaca kalimat menjadi paragraf.

Menurut (Bella Oktadiana, 2019) ada beberapa siswa yang kesulitan mengeja huruf menjadi suku kata sebab para siswa masih belum kenal dengan huruf secara baik serta runtut. Siswa kurang memahami simbol huruf pada tahap awal perkembangan, terutama di kelas satu. Karena siswa kesulitan menyambung huruf menjadi suku kata, mereka menghadapi kesulitan dalam merangkai kata. Hal ini sesuai dengan penelitian (Fauzi, 2018) yang menunjukkan bahwa kesulitan memahami isi bacaan mempunyai dampak sebagai berikut: (1) Siswa salah menjawab soal bacaan. (2) Mereka tidak mampu mengungkapkan urutan bacaannya, dan tidak mampu memahami tema cerita atau apa yang dibacanya.

Siswa kesulitan mengucapkan kata-kata. (Widyaningrum & Hasanudin, 2019) menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengucapkan huruf. Pengucapannya tidak begitu jelas. Misalnya kata "pengembalian" untuk huruf "e" dibaca "e". Inilah yang disebut dengan ilmu fonologi, yaitu ilmu linguistik yang mempelajari kajian linguistik tentang huruf vokal (a, i, u, e, o), atau secara umum fonologi adalah ilmu yang mempelajari, menganalisis, membahas, dan membahas bunyi-bunyian. Diproduksi oleh peralatan bicara manusia. Didukung oleh penelitian (Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, 2021), siswa kelas satu, khususnya yang pernah bersekolah di taman kanak-kanak atau PAUD, memiliki kemampuan membaca awal yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tidak bersekolah di taman kanak-kanak. Di taman kanak-kanak, siswa pertama-tama mempelajari bahasa tertulis (A-Z) dan kemudian dapat mengadopsi keterampilan tersebut jika mereka mau, melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu kelas satu.

Siswa masih belum mampu membaca teks dalam paragraf. (Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, 2022) menyatakan bahwa tantangan bagi siswa adalah kemampuan membaca yang masih stagnan. Siswa masih sering lupa huruf dan kesulitan memperhatikan tanda baca seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya, dan tanda petik. Siswa belum dapat membaca paragraf runtut dan teratur karena mengucapkan intonasi antar kalimat dengan ritme yang sama. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa, karena perbedaan intonasi dan tanda baca dapat mengubah makna suatu kalimat. Penyebab lain kesulitan membaca paragraf yang terdiri dari kalimat dengan intonasi berbeda antara lain penyisipan kata, pengulangan, dan kesalahan pengucapan kata.

Bagian tersebut mencakup proses dalam menghimpun data, untuk jenjang waktu beserta tempat penelitian, lalu juga data yang dihasilkan melalui analisis data di mana bisa didukung pada wujud tabel ataupun gambar, serta ataupun uji hipotesis yang dihasilkan, juga kecocokan ataupun pertentangan melalui penelitian yang dihasilkan sebelumnya, juga gambarannya masing-masing. Pada sisi tersebut ikut bisa mencakup implikasi yang dihasilkan, bisa dengan teoritis ataupun secara terapan. Masing-masing dari gambar beserta tabel di mana dipakai perlu diacu serta diberi pemaparan pada teks, juga diberi penomoran halaman beserta sumber rujukan. Diberi contoh yaitu mengenai penulisan subjudul, lalu tentang sub-subjudul, kemudian sub-sub-subjudul, beserta yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang dianalisis, maka kesimpulan yang diambil dari fokus penelitian ini adalah: Pertama, ada beberapa kesulitan yang dihadapi siswa kelas I pada tahap awal pemahaman bacaan. Beberapa indikator kesulitan yang dihadapinya adalah: Siswa kesulitan mengeja huruf, Siswa kesulitan memahami apa yang dibaca, Siswa kesulitan mengucapkan kata dan kalimat, Siswa kesulitan mengeja huruf (a-z) dan membedakan huruf (f-v), (p-q) (n-u), dan siswa belum mampu membaca kalimat menjadi paragraf. Kedua, ada faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada awal kelas satu: faktor internal dan eksternal. Karena faktor internal seperti ketidakmatangan psikologis siswa, motivasi dan minat siswa cukup rendah. Faktor eksternal yaitu suatu faktor yang asalnya atas luar diri siswanya, contohnya yaitu lingkungan seperti pada lingkungan rumah (dukungan orang tua, lembaga pendidikan orang tua, kebiasaan baik), lingkungan sekolah (peran guru dalam meningkatkan prestasi siswa, lebih optimal), dan lain-lain. Beberapa saran yang dapat dijadikan referensi untuk perbaikan penelitian selanjutnya: Dalam menganalisis data sebaiknya memilih jurnal dengan topik dan fokus yang sama, agar

penulisannya lebih sistematis. Kami berharap para pembaca dapat melahirkan ide-ide yang lebih kreatif dan kritis untuk menyempurnakan penelitian pendidikan di masa depan, khususnya di tingkat sekolah dasar.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2021). Peningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Untuk Kelas 2 Pada Sdn 93 Palembang. *PERNIK Jurnal PAUD*, 4(1), 43–51.
- Bella Oktadiana. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(2), 145.
- Faruhrohman, O. (2017). mplementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–24.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95–105.
- Gereda A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Huduni, A., Affandi, L. H., & Nisa, K. (2022). Analisis Kesulitan Siswa dalam Membaca Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 3 Darek. 7, 394–398.
- Itsna Oktaviyanti, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah, S. N. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Itsna Oktaviyanti *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597.
- Murtafi'ah, M., Fathurohman, I., & Ulya, H. (2021). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 79–87.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764.
- Suratinah., Y. T. I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 49.
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Systematic Literature Review Method for Identifying Platforms and Methods for Information System Development in Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 189–199. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>